

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Seperti yang kita ketahui, PJOK adalah metode pembelajaran yang menggunakan gerak untuk mencapai tujuan akademik, Sari et al., (2024). Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah dasar karena membantu perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Dalam pendidikan dasar, pendidikan jasmani tidak hanya membantu siswa menjadi lebih kuat secara fisik tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka. Menurut Pandiangan et al., (2024) keterampilan motorik tersebut terdiri dari keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan melempar, serta keterampilan motorik halus, yang mencakup aktivitas yang lebih detail, seperti menulis dan menggambar.

Salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani yang paling disukai oleh siswa adalah sepak bola. Ini karena, selain mendapatkan instruksi dari guru, siswa memiliki kebebasan untuk bergerak bebas dibandingkan dengan ruang kelas yang terbatas. Dalam proses pembelajaran sepak bola ada beberapa teknik dasar yang perlu di ketahui siswa salah satunya adalah teknik menendang bola. Pembelajaran sepakbola dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan pembelajaran. Namun, banyak faktor mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah peran guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru memiliki kemampuan langsung untuk mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa, Pangga & Kuntjoro, (2023).

Selain itu, motivasi dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Tanpa motivasi, belajar akan sulit mencapai hasil belajar terbaik. Pengalaman dan pengamatan sehari-hari terhadap siswa dengan karakteristik yang berbeda pasti akan menghasilkan asumsi yang berbeda, Prihatini, (2018).

Peran guru sangat penting untuk menyelesaikan masalah di atas dan mencapai tujuan pendidikan. Guru harus memilih model pengajaran yang baik dan tahu bagaimana menggunakan model pembelajaran yang tepat berdasarkan konsep-konsep mata pelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam berbagai pelajaran salah satunya PJOK. Oleh karena itu, guru memiliki kendali atas berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, model pembelajaran harus menjadi perhatian yang lebih besar agar guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik, Ramadan, (2017).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suparman, model PBL adalah strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Handayani & Koeswanti, (2021) berpendapat bahwa PBL membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan masalah. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, bekerja sama dalam kelompok, dan belajar menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. PBL juga memungkinkan siswa untuk menetapkan dan menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. PBL adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah untuk diselesaikan atau diselesaikan secara konseptual. Model ini dikenal sebagai model terbuka

(*Open Problem Teaching*), Hotimah, (2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Oesapa Kota Kupang, masalah yang dihadapi siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), banyak siswa yang tidak aktif selama pembelajaran, kurangnya modifikasi guru yang menyebabkan siswa jenuh, dan kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pada masalah tersebut maka peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan tidak pasif dalam proses belajar mereka. Model pembelajaran PBL menggunakan masalah dunia nyata untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah, Rahayu & Fahmi, (2018). Ciri utama model ini adalah siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam merumuskan masalah dan menemukan solusi untuk masalah tersebut, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar sendiri, Rahayu & Fahmi, (2018). Di mana peran guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan dan mendorong para siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, Parwata, (2021). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah salah satu model yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan juga melalui pretest yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V B SD Inpres Oesapa dapat dilihat bahwa hasil belajar menendang bola masih di bawah standar KKTP yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Dalam pretest tersebut jumlah siswa kelas V B 27 orang dengan laki-laki 18 orang dan perempuan 9 orang. Diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 10 dan yang tidak tuntas 17 orang. Dari hasil pretest tersebut jumlah rata-rata nilai yang di peroleh siswa adalah 63 dan jumlah presentasi

yang tuntas 37 % sedangkan yang tidak tuntas 62 %.

Dari pemaparan di atas peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menendang bola melalui model pembelajaran PBL, dimana PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat membuat hasil belajar siswa meningkat, dimana model pembelajaran ini membuat siswa mampu mengidentifikasi masalah, menemukan hubungan sebab akibat serta menerapkan konsep yang sesuai dengan masalah, Isma et al., (2022). Proses ini dilakukan siswa melalui diskusi sehingga dapat menyampaikan pendapat dan gagasan dalam kelompoknya, Isma et al., (2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sahara et al., (2024) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Bola Besar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas V Di SD Negeri 1 Sumoroto” dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran serta untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesinya, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Teknik *Passing* Sepak Bola Menggunakan Model *Bassed Learning* di SD Inpres Oesapa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran teknik *passing* sepak Bola.
2. Pembelajaran Masih Bersifat *Teacher-Centered* dan Kurang Melibatkan Siswa Secara

Aktif.

3. Kurangnya Penggunaan Model Pembelajaran yang Inovatif dan Tepat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dilihat begitu banyak dan luas permasalahan yang ada, dikarenakan keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi pada “Hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada pembelajaran teknik *passing* sepak bola”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu; Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik *passing* sepak bola menggunakan model *problem based learning* di SD Inpres Oesapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik *passing* sepak bola menggunakan Model *problem based learning* di SD Inpres Oesapa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penggunaan model pembelajaran PBL membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Untuk guru

Sebagai pedoman pengembangan model pembelajaran PBL.

b. Untuk siswa

Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Untuk sekolah

Memberikan pengetahuan yang baru dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.